

PEMBELAJARAN *ENGLISH BASIC STRUCTURE* MELALUI *PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL* BERBASIS *ONLINE LEARNING* BAGI KOMUNITAS BERKEBUTUHAN KHUSUS (TULI)

Laila Tintani Putri¹, Herlina Yanti², Adipta Wahyu Ferdiansyah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Author(S): lailatintani@gmail.com

Abstract:

The inability to hear normally makes it difficult for some deaf people to learn English. Meanwhile, English language skills are necessary in globalization. The purpose of this research was to analyze the effect of picture word inductive model (PWIM) toward disabilities of hearing (deaf). The method used was experimental method, which the independent variable was PWIM and the dependent variable was the result of English Basic Structure Learning. The sample was taken by doing direct observation. The research's result shows that there are significant effect of PWIM application toward student's English basic structure result especially on disabilities of hearing (deaf) communities.

Keywords:

Deaf, English basic structure learning, Picture word inductive model



Creative Commons Attribution 4.0 International License

INTRODUCTION

Kebutuhan tiap individu untuk melakukan komunikasi merupakan perwujudan dari eksistensi individu sebagai makhluk sosial. Kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi menjadi kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi dalam upaya mereka dalam melakukan aktualisasi diri. Komunikasi yang terjalin disetiap dinamika kehidupan manusia menjadi prasyarat mutlak untuk dapat melakukan adaptasi.

Dalam dinamika komunikasi antar individu, tentu keberagaman kondisi individu dapat menjadi kontribusi dari efektif tidaknya suatu komunikasi terbangun. Syarat mutlak berjalannya komunikasi yang memenuhi kesempurnaan pada reseptornya (indra) menjadi penentu berjalannya komunikasi yang baik. Namun yang menjadi persoalan bahwa tidak semua individu memiliki kesempurnaan perkembangan dalam aspek fisik maupun psikisnya. Pada anak yang memiliki keterbatasan kemampuan komunikasi yang disebabkan hambatan perkembangan psikis maupun fisik tentu menyebabkan perbedaan gaya komunikasi bagi mereka. (Winarsih, 2010)

Sebagai individu, penafsiran yang terjadi di lingkungan sekitar terkadang membuat perlakuan seperti diskriminatif harus dihilangkan karena mereka memiliki kesempatan, keinginan dan kepedulian yang sama dalam bersosialisasi. Perlu diketahui bahwa kondisi untuk seseorang yang berkebutuhan khusus butuh mendapat perlakuan yang sama terkait hak mereka untuk mengaktualisasikan diri.

Oleh karena itu, untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran serta perasaan kepada orang lain, seseorang yang berkebutuhan khusus memerlukan media untuk mengekspresikannya ke dalam suatu tulisan. Dengan menulis seseorang dapat memberitahu sesuatu yang dapat dilihat, dirasa dan didengar. Calhoun dalam Simarta (2014: 21) telah mengembangkan *Picture Word Inductive Model (PWIM)*, menggunakan foto atau gambar berukuran besar berisi objek untuk memproduksi kata-kata dari sumber foto/gambar tersebut. *PWIM* dirancang untuk memanfaatkan kemampuan seseorang untuk berpikir induktif.

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan *PWIM* di dalam pembelajaran membaca dan menulis telah banyak dilakukan dan terbukti efektif di semua tingkat usia pembelajar. Penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan karena *PWIM* yang akan diimplementasikan pada satu komunitas berkebutuhan khusus ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan penelitian ini, tim pengusul mengasumsikan bahwa model pembelajaran *PWIM* dapat membantu komunitas berkebutuhan khusus dalam pemerolehan kosa kata asing dan menyusunnya dalam kalimat terstruktur dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Hal di atas menunjukkan adanya peluang menemukan metode belajar struktur dasar bahasa Inggris yang efektif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus terutama di bagian pendengaran. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan secara luas. Di era teknologi saat ini semua orang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang mayoritas menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Sehingga mempelajari bahasa Inggris dengan metode yang tepat menjadi kunci utama bagi setiap peserta didik termasuk komunitas berkebutuhan khusus.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan analisis deskriptif yang memaparkan satu fenomena sosial di satu komunitas masyarakat berkebutuhan khusus, yaitu komunitas penyandang tuli. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berfokus pada pembelajaran dasar-dasar tata bahasa Inggris, terlebih penelitian ini dilakukan pada satu komunitas peserta didik penyandang tuli yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat digunakan untuk memahami kesulitan siswa bersangkutan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan dapat menemukan pola-pola pengajaran yang dapat diimplementasikan.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan pengambilan data dari empat kali pertemuan daring melalui aplikasi *Zoom* serta bantuan *Webcaptioner* dan *Microsoft Edge*. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penilaian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada tiap pertemuan. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung berdasarkan antusiasme peserta dalam mengikuti sesi belajar, salah satunya dengan menggunakan daftar hadir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan perhitungan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* diubah dalam bentuk persentase.

RESULTS AND DISCUSSION

Pembelajaran Materi Day 1 (Noun, Verb, Adjective)

Nomor Soal	Pre-Test		Total Peserta Menjawab
	Jawab Benar	Jawab Salah	
1	Siti	Joan	6
	Isro	Hartini	
	Ayu	3	
	Hana	Ninuk	
2	Joan	Hartini	7
	Isro	Siti	
	Ayu	4	
	Ninuk	Nabila	
	Hana		
3	Paul		6
	Isro		
	Ayu		
	Hartini	6	
3	Ninuk		6
	Nabila		
	Joan		
		0	
Total	13	6	19
Prosentase	68,421053	31,57894737	

Nomor Soal	Post-Test		Total Peserta Menjawab
	Jawab Benar	Jawab Salah	
1	Anis	Ayu	5
	Nabila	2	
		Vera	
2		Ninuk	5
	Hartini	Vera	
	Joan		
	Nabila	4	
		1	
3	Ninuk		6
	Vera		
	Siti		
	Hartini	6	
3	Joan		6
	Nabila		
	Ninuk		
Total	12	4	16
Prosentase	75	25	

Tabel 1 Hasil Pembelajaran Day 1

Pembelajaran Materi Day 2 (Noun Phrase, Verb Phrase, Adjective Phrase)

Nomor Soal	Pre-Test		Total Peserta Menjawab
	Jawab Benar	Jawab Salah	
1	Hartini Dina	Vera	5
	1	Yohanis Fikri Ninuk	
2	Yohanis Fikri Nabila Hartini Dina Vera Ninuk	Vera	6
	6	0	
3	Ninuk Hartini Dina Yohanis Nabila Fikri Khaila	1	7
	6	1	
Total	13	5	18
Prosentase	72,222222	27,777778	

Nomor Soal	Pre-Test		Total Peserta Menjawab
	Jawab Benar	Jawab Salah	
1	Hartini Dina Ade Rizki Nabila Putri Yohanis Khaila Putri Ninuk Vera	Vera	6
	5	1	
2	Ade Rizki	Isro Ayu Yohanis Hartini Dina Naesya Nabila Khaila	9
	3	6	
3	Yohanis Khaila Putri Vera	Isro Ayu Ade Rizki	6
	4	2	

Nabila Putri			
Total	12	9	21
Prosentase	57,142857	42,857143	

Tabel 2 Hasil Pembelajaran Day 2

Pembelajaran Materi Day 3 (Clause I)

Nomor Soal	Pre-Test		Total Peserta Menjawab
	Jawab Benar	Jawab Salah	
1	Hartini Dina		4
	Naesya		
	Nabila Putri	4	
	Yohanis	0	
2	Mutiara		6
		Fikri	
		Hermawan	
		Hartini Dina	
		Yohanis	
3	Naesya		5
	Hartini Dina		
	Fikri	3	
	Hermawan	2	
Total	8	7	15
Prosentase	53,333333	46,666667	

Nomor Soal	Pre-Test		Total Peserta Menjawab
	Jawab Benar	Jawab Salah	
1	Nabila Putri		7
		Hartini Dina	
		Ninuk	
		Vera	
		Ade Rizki	
		Yohanis	
2	Fikri		7
	Hermawan		
	Vera		
	Ninuk	6	
	Hartini Dina	1	
3	Nabila Putri		8
	Yohanis		
	Vera	6	
	Mutiara	2	

	Ade Rizki		
	Nabila Putri		
	Hartini Dina		
	Yohanis		
Total	13	9	22
Prosentase	59,090909	40,909091	

Tabel 3 Hasil Pembelajaran Day 3

Pembelajaran Materi Day 4 (Clause II)

Nomor Soal	Pre-Test		Total Peserta Menjawab
	Jawab Benar	Jawab Salah	
1	Ade Rizki	Fikri Hermawan Mutiara	7
		Hartini Dina Ninuk Dwi Suci Ambar Yohanis	
2	Ninuk Dwi Ade Rizki	Novita Suci Ambar	8
	Hartini Dina	Fikri Hermawan	
3	Mutiara Yohanis	Hartini Dina	7
	Fikri Hermawan Ade Rizki	Mutiara Ninuk Dwi Yohanis Suci Ambar	
Total	8	14	22
Prosentase	36,363636	63,636364	

Nomor Soal	Pre-Test		Total Peserta Menjawab
	Jawab Benar	Jawab Salah	
1	Ade Rizki	Fikri Hermawan	6
	Ninuk Dwi Mutiara	Hartini Dina Yohanis Ninuk Dwi Hartini Dina	
2		Ade Rizki Fikri Hermawan Yohanis	7

	Vera		Mutiara		
			Vera		
			Fikri		
			Hermawan		
3	Hartini Dina	2	Ade Rizki	4	6
			Ninuk Dwi		
			Yohanis		
Total		5		14	19
Prosentase		26,315789		73,684211	

Tabel 4 Hasil Pembelajaran Day 4

Hasil pengamatan proses belajar mengajar yang dilakukan selama 4 pertemuan materi memperlihatkan antusias belajar dari sobat tuli. Terlihat dari adanya peningkatan jumlah peserta. Pertemuan hari ke-1 membahas materi *Noun, Verb & Adjective* dengan total 10 peserta yang mengikuti KBM. Pertemuan hari ke-2 membahas materi *Phrase (Noun Phrase, Verb Phrase & Adjective Phrase)* dengan total peserta meningkat menjadi 13 peserta. Pertemuan hari ke-3 dan ke-4 membahas materi *Clause I (Introduction to Clauses)* dan *Clause II (Noun Clause, Verb Clause & Adjective Clause)* dengan total jumlah peserta yang sama yaitu 11 peserta. Angka ini mengalami penurunan 2 orang dari pertemuan sebelumnya. Namun, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan awal. Adanya pengurangan jumlah peserta dikarenakan kendala waktu yang bentrok dengan jadwal peserta serta kendala alat belajar yang dimiliki peserta.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test*. Kemudian hasil yang diperoleh dari selisih persentase peserta menjawab benar pada *post-test* dan *pre-test* dijadikan acuan data. Dari 4 kali materi yang diberikan pada peserta, ada 2 materi ditemukan peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* dimana materi ke-1 meningkat 7% dan materi ke-3 meningkat 6%. Dan ada 2 materi ditemukan penurunan yaitu pada materi hari ke-2 dengan penurunan persentase peserta menjawab benar sebesar 15% yang disebabkan karena beberapa peserta tidak mengikuti materi sejak awal, serta dikarenakan materi tentang frasa dalam bahasa Inggris yang masih terdengar tabu bagi peserta yang dianggap sebagai pelajar pemula Bahasa Inggris, dan hari ke-4 terjadi penurunan sebesar 10% dikarenakan pembahasan materi klausa bahasa Inggris lebih mendalam dibandingkan materi ke-3 kurang familier bagi peserta dimana dijelaskan jenis-jenis klausa diantaranya seperti klausa kata benda, klausa kata kerja dan jenis klausa lainnya. Materi ini asing bagi beberapa orang awam khususnya orang dengan kebutuhan khusus.

Hasil penelitian menyatakan bahwa metode *PWIM* cocok digunakan sebagai metode belajar struktur dasar bahasa Inggris bagi penyandang tuli atau orang yang memiliki keterbatasan pendengaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari peserta dengan keterbatasan pendengaran, mereka dapat mengikuti proses belajar dan memahami perintah yang diberikan oleh tutor dengan memanfaatkan indra penglihatan yang mereka miliki. Sehingga metode *PWIM* dengan tujuan mempermudah proses belajar bagi penyandang tuli dinilai efektif dan dapat mempermudah proses belajar. Peserta dapat memaksimalkan potensi indra lainnya seperti, visual dan kinestetik yaitu dengan menunjuk pada gambar yang ditampilkan lalu menyebutkan nama benda tersebut dalam bahasa Inggris. Setelah itu, mereka dapat membentuk kalimat sederhana berdasarkan pembendaharaan kata yang telah dimiliki (Nurani&Rosyada, 2017). Hal ini sejalan

dengan Calhoun dalam Simarta (2014: 21) yang telah mengembangkan PWIM, menggunakan foto atau gambar berukuran besar berisi objek untuk memproduksi kata-kata dari sumber foto/gambar tersebut. PWIM dirancang untuk memanfaatkan kemampuan seseorang untuk berpikir induktif.

Berdasarkan pengakuan peserta didik, mereka merasa senang karena tersedia pembelajaran bahasa Inggris khusus untuk penyandang tuli. Mereka senang mengikuti kegiatan ini karena pembelajaran mudah diikuti dengan adanya *caption* di setiap pertemuan sehingga dapat mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh tutor pengajar.

CONCLUSION

Picture Word Inductive Model (PWIM) cocok digunakan sebagai metode belajar struktur dasar bahasa Inggris bagi penyandang tuli atau orang yang memiliki keterbatasan pendengaran. Metode ini dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki yaitu indra penglihat. Input data yang diterima secara *visual* tersebut kemudian diproses sehingga dapat menghasilkan produk bahasa berupa tulisan serta mempermudah dalam memahami teks berbahasa Inggris. Dengan metode *PWIM* peserta didik dapat memperkaya kosa kata yang dimiliki kemudian merangkainya dalam bentuk kalimat maupun teks berbahasa Inggris.

REFERENCE

- Ariyanti, A., & Fitriana, R. (2017) 'EFL Students' Difficulties and Needs in Essay Writing', in *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, pp.111–121. doi: 10.2991/icte-17.2017.4.
- Azar, B. S., & Hagen, S. A. (2009) *Understanding and Using English Grammar*. Fourth Ed. New York: Pearson Education. Available at: <http://www.azarinteractive.com/>.
- Calhoun, E. F. (1999) *Beginning Reading and Writing with the Picture Word Inductive Model, Development*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Driscoll, M. (2002) *Blended learning: Let's get beyond the hype*, IBM Global Services.
- Fletcher, E. (2015) 'Interpreting qualitative data', *International Journal of Research & Method in Education*, 38(4), pp. 452–453. doi: 10.1080/1743727x.2015.1066173.
- Graham, C. R. (2004) 'Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions', in J. Bonk, C. and R. Graham, C. (eds) *Handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*. California: Pfeiffer Publishing.
- Kaharuddin, A. (2018) 'The Communicative Grammar Translation Method: A Practical Method to Teach Communication Skills of English', *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 4(2), pp. 232–254. doi: 10.24252/eternal.v4i2.2018.a8.
- Megawati, F. (2016) 'Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), pp. 147–156. doi: 10.21070/pedagogia.v5i2.246.
- Musthafa, B. (2010) 'Teaching English to Young Learners in Indonesia : Essential Requirements', *Educationist*, 4(2), pp. 120–125.

- Nurani, S., & Rosyada, A. (2017) 'Implemented PWIM in Developing Students' Communicative Competence of SMK Islam', *Lingua Cultura*, 11(May), pp. 25–30. doi: 10.21512/lc.v11i1.1608.
- Rosyada, A. (2018) 'Improving Students' Critical Thinking to Develop Variety Essays through Picture Word Inductive Model', in *UICELL Conference Proceeding*. Jakarta, pp. 50–57. Available at: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/uicell/article/view/2540/741>.
- Rosyada, A., & Febriyanti, R. H. (2020) 'Evaluating PWIM and GTM in Teaching English Basic Structure for EFL Undergraduates', *Tadris: Jurnal Keguruan dan 10 Ilmu Tarbiyah*, 5(2), pp. 275–285. doi: 10.24042/tadris.v5i2.6216.
- S. Bachri, B. (2010) 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), pp. 46–62.
- Sermsook, K., Liamnimitr, J., & Pochakorn, R. (2017) 'An Analysis of Errors in Written English Sentences: A Case Study of Thai EFL Students', *English Language Teaching*, 10(3), pp. 101–110. doi: 10.5539/elt.v10n3p101.
- Simarmata. (2014). *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi oleh Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Pematang Raya. Tahun Pelajaran 2013-2014* Medan: UNIMED
- Thorne, K. (2003) *Blended Learning: How to Intergrate Online Learning and Traditional Learning*, Kogan Page.
- Winarsih, M. (2010) 'Pembelajaran Bahasa bagi Anak Tunarungu', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(13), pp. 103–113. doi: 10.21009/pip.222.1.